

NASKAH PUBLIKASI

**ESTETIKA FOTOGRAFI KARYA FOTO
FD PHOTOGRAPHY DALAM *EVERLESS BEAUTY***



Disusun dan dipersiapkan oleh

Annisa Kurnia Devi

NIM 1610787031

PROGRAM STUDI S-1 FOTOGRAFI

JURUSAN FOTOGRAFI

FAKULTAS SENI MEDIA REKAM

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

YOGYAKARTA

2021

NASKAH PUBLIKASI

**ESTETIKA FOTOGRAFI KARYA FOTO
FD PHOTOGRAPHY DALAM *EVERLESS BEAUTY***

Disusun dan dipersiapkan oleh
Annisa Kurnia Devi
NIM 1610787031

Telah dipertahankan di depan para penguji
pada tanggal 6 Januari 2021



Pembimbing I

Pembimbing II

Kusrini, S.Sos., M.Sn.

Kurniawan Adi Saputro, S.IP., M.A., Ph.D.

Dewan Redaksi Jurnal **spectā**

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Novan Jemmi Andrea", is positioned above the name.

Novan Jemmi Andrea, M.Sn.

**ESTETIKA FOTOGRAFI KARYA FOTO
FD PHOTOGRAPHY DALAM *EVERLESS BEAUTY***

Annisa Kurnia Devi
Kusrini, S.Sos., M.Sn.¹
Kurniawan Adi Saputro, S.IP., M.Sn., Ph.D.²
Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Annsdevi17@gmail.com

ABSTRAK

Fotografi potret atau *portraiture* adalah fotografi dari seorang tokoh atau sekelompok orang yang menyimpan ekspresi, kepribadian, dan perasaan dari subjek tersebut. Tujuan penulisan makalah adalah untuk mengetahui nilai estetika yang terkandung dalam karya foto FD *Photography* dalam *Everless Beauty*. Populasi dalam penelitian ini adalah karya foto Fandy dalam *Everless Beauty* sebanyak 24 foto yang terdiri dari 12 cerita film putri Disney yang diinterpretasikan dalam media fotografi. Namun, hanya empat karya yang terpilih untuk dikaji dalam skripsi ini berdasarkan kesamaan bentuk dan nilai estesisnya. Pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dan observasi. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan prinsip dasar komposisi potret yang diadopsi dari Buku *The Portrait* Glenn Rand. Dalam proyek *Everless Beauty*, Fandy ingin menampilkan kecantikan seorang wanita yang tanpa batas atau abadi. Menggunakan karakter cahaya yang lembut, karya foto ini mampu menunjukkan sisi cantik dari subjek foto.

Kata kunci : Estetika Fotografi, *Everless Beauty*, Fandy Susanto

¹ Dosen Program Studi Fotografi ISI Yogyakarta

² Dosen Pasca sarjana ISI Yogyakarta

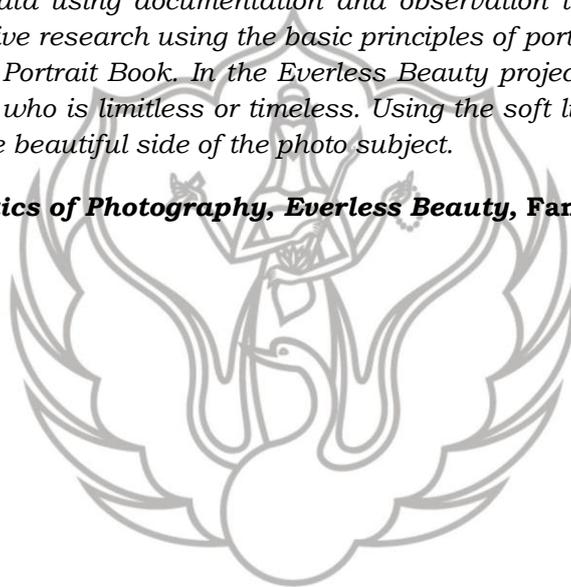
THE AESTHETIC OF PHOTOGRAPHY FD PHOTOGRAPHY'S PHOTO WORKS IN EVERLESS BEAUTY

Annisa Kurnia Devi
Kusrini, S.Sos., M.Sn.³
Kurniawan Adi Saputro, S.IP., M.Sn., Ph.D.⁴
Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Annsdevi17@gmail.com

ABSTRACT

Portraiture photography is the photography of a character or group of people who hold the expressions, personality and feelings of the subject. The purpose of writing this paper is to find out the aesthetic value contained in the FD Photography photo work in Everless Beauty. The population in this study were 24 photographs of Fandy in Everless Beauty, consisting of 12 Disney princess film stories interpreted in photographic media. Yet, only four of them were being selected for this research study based on their similar forms of aesthetics. Collecting data using documentation and observation techniques. The research method used is qualitative research using the basic principles of portrait composition adopted from Glenn Rand's The Portrait Book. In the Everless Beauty project, Fandy wants to show the beauty of a woman who is limitless or timeless. Using the soft light character, this photo work is able to show the beautiful side of the photo subject.

Keyword: The Aesthetics of Photography, Everless Beauty, Fandy Susanto



³ Dosen Program Studi Fotografi ISI Yogyakarta

⁴ Dosen Pasca sarjana ISI Yogyakarta

PENDAHULUAN

Foto potret merupakan sebuah rekaman visual yang lebih kuat menonjolkan subjek (tokoh) menjadi sumber informasinya. Elemen-elemen yang terkandung pada subyek yaitu raut wajah/ekspresi, pose (bahasa tubuh) yang menunjukkan sikap, profesi, status sosial, dan hubungan keluarga. (Rizqi, 2017:54)

Karya seni adalah sarana kehidupan estetik, maka dengan karya seni kemampuan dan pengalaman estetik menjadi bertambah kental dan menjadi milik bersama sebagian dari nafas dan jiwa masyarakat. Demikian juga setiap karya seni menjadi pangkal eksperimen baru yang menyebabkan ungkapan seni dari kehidupan ke taraf semakin tinggi. Jelas bahwa suatu konsep yang lengkap tentang kesenian yang harus meliputi keawetan dan komunikasi ungkapan (De Witt H. Parker 1946:17). Definisi tentang seni hanya akan terpenuhi jika ia mampu membuat kita untuk bisa mengungkap nilai seni. Satu sumber nilai adalah kenikmatan yang diberikan oleh medium ungkapan yang tersusun warna, garis dan

bentuk, bunyi kata atau nada, dengan irama dan hubungan-hubungan. Seperti yang telah dikemukakan; tidaklah ada ungkapan seni tanpa nilai sedikitpun (Kartika: 2007:65).

Dalam penciptaan sebuah karya foto, konsep dan ide penciptaan menampilkan suatu ciri khas terhadap seniman fotonya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Dharsono Sony Kartika dalam bukunya Seni Rupa Modern: (Kartika, 2017:26)

“Dalam sebuah karya seni hampir dapat dipastikan adanya *subject matter*, yaitu inti atau pokok persoalan yang dihasilkan sebagai akibat adanya pengolahan objek (baik objek alam atau objek *image*) yang terjadi dalam ide seseorang seniman dalam pengalaman pribadinya.”

Dalam penelitian ini yang menjadi pilihan objek penelitian ialah karya-karya foto Fandy Susanto yang bertema *Everless Beauty*. Ia dikenal sebagai fotografer *fashion* selebriti Indonesia melalui nama FD Photography. Fandy menempuh pendidikan di Sekolah Tinggi Widya Mandala Surabaya Jurusan Farmasi, namun ia merasa bidang fotografi adalah minatnya.

Kini Fandy dikenal luas di kalangan artis papan atas dengan karya jepretannya, baik dalam bentuk foto profil, pranikah, pernikahan hingga foto kehamilan. Klien artis pertama Fandy adalah band perempuan Cherrybelle. Dari pembicaraan mulut ke mulut, mulai banyak yang tertarik pada karya Fandy bahkan keluarga Anang dan Ashanty menggunakan keahliannya dalam membuat video klip bertajuk Bukan Untuk Sembarang Hati dan Separuh Jiwaku Pergi yang dinyanyikan oleh Aurel Hermansyah untuk kanal Youtube Hijau Management.

Karya foto tersebut mampu menghadirkan kembali adegan penting dalam film Disney yang berkesan bagi pengamat dan penikmat film. Menurut Max Eastman, fungsi karya seni adalah mengkomunikasikan apa yang dilihat, mengangankan kembali apa yang sudah diketahui secara konseptual dan praktis, menjadi bentuk-bentuk yang berbeda, bahkan menjadi sama sekali baru (Wellek dan Warren, 1962:33). Ketika seorang fotografer menciptakan sebuah karya foto, maka nilai estetika itu akan terbentuk dalam karya foto tersebut.

Hal tersebut juga menjadi alasan dipilihnya estetika sebagai landasan teori untuk kajian foto karya Fandy Susanto dalam *Everless Beauty*.

Berdasarkan latar belakang tersebut masalah yang akan dikaji pada skripsi ini adalah nilai estetika seperti apa yang terkandung pada karya foto FD Photography dalam *Everless Beauty*. Dari rumusan masalah tersebut perlu dilakukan tinjauan pustaka terhadap tulisan yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti dengan tujuan, agar tidak terjadi tumpang tindih dengan penelitian sebelumnya. Penelitian pertama, yang ditulis oleh Andry Prasetyo berjudul “Fotografi Potret Indonesia dalam Karya-Karya Fotografer Kassian Cephas dan Andreas Darwis Triadi”. Selanjutnya, penelitian yang terdapat pada Mudra Jurnal Seni Budaya yang ditulis oleh Aji Susanto Anom Purnomo, berjudul “Pengungkapan Estetika Fotografi ‘Instagramable’ di Era Pariwisata Destinasi Digital”. Kemudian, penelitian selanjutnya oleh I Putu Dudyk Arya Putra dengan judul “Kajian Estetika Fotografi Potret Rekonstruksi Bali Tahun 1930 Karya Gama Photography”. Dan, penelitian

terakhir berjudul “Peran Komposisi pada Foto Editorial Disney Dream Portrait Series Karya Annie Leibovitz” yang disusun oleh Yana Erlyana.

Ketiga penelitian tersebut mengandung persamaan pada metode yang digunakan, yaitu estetika tataran teknis dan ideasional Soeprapto Soedjono. Sedangkan penelitian keempat memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu Putri Disney. Namun, teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah estetika fotografi.

METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Satori mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplorasi fenomena-fenomena yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu resep, pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, gambar-gambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya, model fisik suatu artifak dan lain sebagainya dan

tidak dapat dikuantifikasikan (Satori, 2011: 23).

Penelitian ini secara garis besar dimulai dengan mengumpulkan informasi-informasi umum mengenai karya-karya foto dan latar belakang Fandy Susanto. Setelah melalui proses observasi, dokumentasi, dan penentuan sampel, foto-foto karya Fandy Susanto selanjutnya akan diteliti dengan pendekatan estetika fotografi agar dapat menghasilkan deskripsi yang bersifat analitis.

2. Teknik Sampling

Populasi dalam penelitian ini adalah karya foto Fandy dalam *Everless Beauty* sebanyak 24 foto yang terdiri dari 12 film putri Disney yang diinterpretasikan dalam media fotografi. Hal ini menjadi dasar pertimbangan untuk menggunakan teknik pengambilan sampel purposive, yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel ini lebih cocok digunakan untuk penelitian kualitatif atau penelitian yang tidak melakukan generalisasi (Sugiyono, 2012:85). Pengertian lain mengenai teknik

purposive sampling yaitu sampel ditarik dengan sengaja karena alasan-alasan diketahuinya sifat-sifat sampel tersebut (Surakhmad, 1990: 101).

Penentuan sampel foto untuk dianalisis merupakan keputusan subjektif peneliti setelah melakukan pengamatan terhadap karya-karya foto FD Photography dalam proyek *Everless Beauty*. Pemilihan sampel berdasarkan format foto. Format foto terbagi menjadi dua yakni, format foto horizontal dan vertikal. Foto vertikal adalah foto yang lebih tinggi daripada ukuran lebarnya. Biasanya ini diterapkan untuk memotret objek tunggal dengan close up yang berfungsi memfokuskan titik yang menarik misalnya memotret patung, model, produk, atau objek tunggal lainnya. Sedangkan, foto horizontal adalah foto yang lebih lebar daripada tinggi. Pemotretan dengan format horizontal biasanya diterapkan pada saat pemotretan lanskap atau pemandangan atau dokumentasi yang membutuhkan sudut

pandang ruang yang lebar dan luas.

Penelitian ini hanya memilih foto dengan format horizontal karena luasnya ruang bidang foto membantu dalam penyampaian makna. Sehingga karya foto dianggap mampu menginterpretasikan peristiwa penting yang ada dalam film Putri Disney.

PEMBAHASAN

Everless Beauty merupakan proyek Fandy yang menggandeng 13 artis, delapan desainer gaun, lima desainer aksesoris, sembilan tata rias artis, dan enam penata rambut. Proyek ini diunggah di instagram pribadi @fdphotography90 pada tanggal 3 Desember 2018. Proyek ini bertujuan untuk memvisualkan karya fotografi yang terinspirasi dari cerita film putri Disney beserta tokoh kunci dari masing-masing cerita. Dalam hal ini, pengadaptasian konsep cerita yang relatif panjang tentunya ada awal, intrik, dan akhiran. Dalam proyek ini diambil satu perwakilan kejadian atau cerita yang menjadi bagian terpenting dari cerita rakyat itu untuk dituangkan dalam satu frame foto.

Dalam foto seri ada 13 putri Disney yang diinterpretasikan dalam karya fotografi. Ide cerita diambil dari karakter putri di film seperti *Snow White* dari *Snow White and the Seven Dwarfs*, Mulan dari *Mulan*, Merida dari *Brave*, Rapunzel dari *Tangled*, Jasmine dari *Aladdin*, Tinker Bell dari *Tinker Bell*, Belle dari *Beauty and The Beast*, Pocahontas dari *Pocahontas*, Aurora dari *Sleeping Beauty*, Elsa & Ana dari film *Frozen*, Ariel dari film *The Little Mermaid*, dan Cinderella dari *Cinderella*. Dalam bab ini akan dikaji foto sampel dari 24 foto dengan menggunakan prinsip komposisi potret yang diadopsi dari buku *The Portrait* Glenn Rand.

Analisis Objek Penelitian 1



Gambar 1 Salah satu karya foto *Everless Beauty* "Cinderella" oleh *FD Photography*

Karya foto Cinderella menunjukkan seorang wanita yang sedang berlari ke arah kereta kencana dengan menggunakan gaun yang menjuntai. Subjek menunjukkan ekspresi cemas dan salah satu

sepatunya tertinggal di ujung tangga. Jika diamati secara keseluruhan, dengan latar belakang yang relatif gelap dan elemen pendukung bulan purnama dan kabut memberikan nuansa foto yang terlihat sedikit menyeramkan namun terlihat dramatis.

Secara teknis, foto diatas diambil secara menyeluruh, artinya objek manusia terlihat seluruhnya (*long shot*). Sudut pengambilan gambar dengan *eye level* atau sejajar dengan mata memandang. Dalam foto tersebut, Fandy mengaplikasikan bukaan diafragma kecil, sehingga dihasilkan ruang tajam yang luas antara objek utama dan latar belakang tampak detail dan tidak ada kabur. Pencahayaan yang digunakan adalah *continuous light* yang datang dari arah samping-depan atau sekitar 45° terhadap subjek, terlihat dari pantulan pada gaun Cinderella. Dari karakter cahaya yang dihasilkan, memperlihatkan tekstur halus pada bagian kulit wajah, leher, dada hingga lengan model, juga terlihat pada lipatan-lipatan busana dan tatanan rambut yang digunakan Cinderella. Kemudian, rambut yang dikuncir setengah (*half bun*) terkibas

pada saat subjek menoleh ke arah kiri bidang foto terdapat kemiripan dengan pola gaun yang menjuntai.

Berikut merupakan analisis objek penelitian 1 dengan menggunakan prinsip dasar komposisi potret:

Tabel 1

Analisis objek penelitian 1 dengan menggunakan prinsip dasar komposisi potret

Dasar Komposisi Potret	Keterangan
Keseimbangan	Keseimbangan diciptakan oleh subjek dengan gaun yang menjuntai dan kereta yang berada di sebelah kiri foto. Keseimbangan pencahayaan pada latar depan dan latar belakang membuat foto terlihat berdimensi.
Garis	Garis vertikal terdapat pada tembok pembatas dan garis horizontal dari tangga. Garis lengkung pada gaun subjek.
Bentuk	Bentuk lingkaran terdapat pada roda kereta kencana. Subjek yang terlihat seperti segitiga dengan gaun yang menjuntai, dan balok pada latar belakang.
Kemiripan	Terdapat kemiripan warna antara gaun yang dikenakan Cinderella dengan suasana latar belakang. Rambut yang dikuncir setengah (<i>half bun</i>) terkibas pada saat subjek menoleh ke arah kiri bidang foto terdapat kemiripan dengan pola gaun yang menjuntai.
Warna	Warna yang digunakan dalam foto ini didominasi dengan warna dingin namun didukung warna panas pada objek kereta kencana. Elemen warna panas menjadikan kesan foto tidak monoton.
Tekstur pola	Tekstur kasar dan ukiran pola terdapat pada latar depan dari kereta kencana. Dari karakter cahaya yang dihasilkan, memperlihatkan tekstur halus pada bagian kulit wajah, leher, dada hingga lengan model, juga terlihat pada lipatan-lipatan busana dan tatanan rambut yang digunakan Cinderella.
Volume	Bayangan yang dibentuk dari efek cahaya dengan asap menjadikan subjek terlihat seperti tiga dimensi.
Ukuran	Ukuran kereta kencana lebih dominan dibandingkan subjek menandakan elemen tersebut tidak kalah penting dengan subjek

Simbol, Isi dan Makna	Sepatu yang tertinggal di ujung tangga menunjukkan bahwa Cinderella sedang terburu-buru meninggalkan istana.
-----------------------	--

Analisis Objek Penelitian 2



Gambar 2 Salah satu karya foto *Everless Beauty "Snow White"* oleh FD Photography

Karya foto *Snow White* memperlihatkan potret wanita yang sedang duduk sambil memegang sebuah apel. Ia terlihat anggun dengan mahkota di kepalanya. Latar tempat yang ditunjukkan pada merupakan sebuah hutan, terlihat dari latar belakang yang terdiri dari pepohonan dan banyak hewan. Foto ini memiliki format pemotretan horizontal dengan subjek yang berada di tengah sehingga menjadi pusat perhatian. Jika dilihat secara keseluruhan foto menunjukkan nuansa musim semi dimana hewan-hewan mengelilingi *Snow White*.

Secara teknis, foto diatas diambil dengan sudut pengambilan gambar dengan *eye level* atau sejajar dengan mata memandang. Dalam foto

tersebut, Fandy mengaplikasikan bukaan diafragma kecil, sehingga dihasilkan ruang tajam yang luas antara objek utama dan latar belakang tampak detail dan tidak ada kabur. Dari karakter cahaya yang dihasilkan, memperlihatkan tekstur halus pada bagian kulit wajah, leher, hingga lengan model, juga terlihat pada lipatan-lipatan busana dan tatanan rambut yang digunakan subjek. Pencahayaan yang digunakan adalah *continuous light* yang datang dari arah samping-depan atau sekitar 45° terhadap subjek, terlihat dari pantulan pada apel dan mata subjek. Dalam karya foto ini, Fandy menggunakan latar belakang yang lebih terang untuk memperkuat penampilan subjek dan menghasilkan kontras antara subjek utama dan latar belakangnya sehingga terlihat berdimensi.

Ide dari karya foto *Snow White* dapat ditelusuri melalui elemen visual yang membentuknya. Berikut merupakan analisis karya foto *Snow White* dengan menggunakan prinsip dasar komposisi potret.

Tabel 2

Analisis objek penelitian 2 dengan menggunakan prinsip dasar komposisi potret

Dasar Komposisi Potret	Keterangan
Keseimbangan	<p>Subjek berada di tengah bingkai dengan objek yang hampir sama di kanan dan kiri subjek.</p> <p>Fandy menggunakan latar belakang yang lebih terang untuk memperkuat penampilan subjek dan menghasilkan kontras antara subjek utama dan latar belakangnya sehingga terlihat berdimensi.</p>
Garis	<p>Garis yang relatif vertikal dari batang pohon yang berada di sebelah kanan dan kiri subjek. Garis lengkung tak beraturan pada gaun kuning yang digunakan <i>Snow White</i>.</p>
Bentuk Kemiripan	<p>Lingkaran cahaya terang terdapat pada latar belakang. Rok kuning yang dipakai subjek Latar belakang foto memiliki warna yang senada. Sehingga subjek rusa terlihat samar.</p>
Warna	<p>Foto didominasi oleh warna panas, yang menggambarkan suasana musim semi.</p>
Tekstur pola	<p>Dari karakter cahaya yang dihasilkan, memperlihatkan tekstur halus pada bagian kulit wajah, leher, hingga lengan model. Tekstur halus terdapat pada gaun bagian bawah <i>Snow White</i> dan hewan di latar belakang. Sedangkan gaun bagian atas terlihat kasar.</p>
Volume	<p>Latar belakang yang lebih terang untuk memperkuat penampilan subjek dan menghasilkan kontras antara subjek utama dan latar belakangnya sehingga terlihat berdimensi.</p>
Ukuran	<p>Apel merupakan simbol penting dari cerita namun ukuran terlalu kecil karena tertutup tangan subjek.</p>
Simbol, Isi dan Makna	<p>Elemen-elemen pendukung dalam foto ini menggambarkan suasana imajinatif seperti di dunia dongeng dengan latar belakang yang lebih terang untuk memperkuat penampilan subjek.</p>

Objek penelitian tersebut dianalisis dengan menggunakan prinsip dasar komposisi potret yang diadaptasi dari *The Portrait* oleh Glenn Rand. Prinsip dasar komposisi potret meliputi keseimbangan, garis, bentuk, kemiripan, warna, tekstur dan pola, volume, ukuran, serta simbol, isi dan makna. Dalam segi warna karya Fandy menampilkan warna dingin yang dipadukan dengan warna panas didukung oleh latar belakang hutan maupun sebuah ruangan. Penggunaan elemen garis membuat karya menjadi tidak monoton, sebagai contoh garis lengkung pada busur panah Pocahontas dan garis lengkung tidak beraturan pada gaun Aurora dan Cinderella, garis lurus yang terdapat pada roda kereta kaca Cinderella dan mesin pemintal benang Aurora.

Objek ditempatkan secara proporsional dan seimbang pada bidang foto dengan memperhatikan irama, penekanan serta pengulangan unsur visual foto. Ciri khas pencahayaan Fandy Susanto memiliki karakter cahaya yang lembut dan berdimensi dengan menggunakan adalah *continuous light* yang datang dari arah samping-depan

atau sekitar 45° terhadap subjek. Selain menggunakan sudut pengambilan gambar sejajar dengan mata manusia (*eye level*) Fandy juga menggunakan sudut pengambilan dari atas, sehingga posisi objek berada di bawah arah pandang mata.

Dalam menggambarkan adegan penting film Putri Disney, Fandy menggunakan simbol yang berhubungan dengan tokoh utama, seperti sepatu Cinderella, Apel *Snow White*, Mesin pemintal benang Aurora dan busur panah Pocahontas. Ia juga menghadirkan suasana seperti dalam film Putri Disney agar penikmat foto mampu masuk ke dalam cerita dan merasakan seperti berada dalam negeri dongeng. Dalam proyek *Everless Beauty*, Fandy ingin menampilkan kecantikan seorang wanita yang tanpa batas atau abadi. Menggunakan karakter cahaya yang lembut, karya foto ini mampu menunjukkan sisi cantik dari subjek foto. Selain itu, penggunaan latar belakang yang lebih terang untuk memperkuat penampilan subjek, dalam hal ini kecantikan subjek dan menghasilkan kontras antara subjek utama dan latar belakangnya sehingga terlihat berdimensi.

SIMPULAN

Jenis potret pada karya Fandy Susanto merupakan potret fiksi karena terinspirasi dari karakter fiktif dalam film Putri Disney. Kemudian, Subjek foto menggunakan tata rias, busana, aksesoris dan latar belakang yang mirip seperti di dalam film. Berbeda dengan potret yang biasanya menampilkan karakter, personalitas, posisi sosial, relasi-relasi, profesi umur, dan gender seseorang yang menjadi subjeknya (West dalam Irwandi, 2012:6).

Dari segi visual hampir semua karya Fandy Susanto ingin menampilkan sebuah adegan penting yang ada pada film Putri Disney. Dalam segi warna karya Fandy menampilkan warna dingin yang dipadukan dengan warna panas didukung oleh latar belakang hutan maupun sebuah ruangan. Penggunaan elemen garis membuat karya menjadi tidak monoton, sebagai contoh garis lengkung pada busur panah Pocahontas dan garis lengkung tidak beraturan pada gaun Aurora dan Cinderella, garis lurus yang terdapat pada roda kereta kencana Cinderella dan mesin pemintal benang Aurora.

Dalam karyanya, Fandy tidak melulu menerapkan titik fokus di tengah bingkai foto sehingga menjadi seimbang. Ciri khas pencahayaannya adalah menggunakan cahaya yang lembut dan berdimensi dengan menggunakan adalah *continuous light* yang datang dari arah samping-depan atau sekitar 45° terhadap subjek. Selain menggunakan sudut pengambilan gambar sejajar dengan mata manusia (*eye level*) fandy juga menggunakan sudut pengambilan dari atas, sehingga posisi objek berada di bawah arah pandang mata. Fandy sangat memperhatikan keseluruhan objek yang dipilihnya mulai dari busana, pemilihan latar belakang, pose, tata rias serta rambut untuk dapat menggambarkan karakter dalam film Putri Disney dengan nyata. Selain itu, elemen pembentuk sebuah foto, seperti garis, tekstur dan warna juga membentuk kesatuan bentuk yang harmonis. Sehingga mampu menggambarkan adegan inti dalam film Putri Disney yang bernilai seni.

KEPUSTAKAAN

Barat. Jurnal Specta, 1(1), 51-68.

- Irwandi dan Apriyanto, Fajar. 2012. *Membaca Fotografi Potret*. Yogyakarta: Gama Media.
- Junaedi, Deni. 2017. *Estetika Jalinan Subjek, Objek, dan Nilai*. Yogyakarta: ArtCiv.
- Kartika, Dharsono Sony & Nanang Ganda Prawira. 2004. *Pengantar Estetika*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Kartika, Dharsono Sony. 2007. *Seri Rupa Modern Edisi Revisi*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Parker, DeWitt H. 1946. *The Principles of Aesthetics*, Second Edition. New York: Appleton Century Crofts Inc.
- Rand, Glenn. 2014. *The Portrait*. California: Rocky Nook Inc.
- Sachari, Agus. 2002. *Estetika: Makna, Simbol dan Daya*. Bandung: ITB.
- Satori, Djam'an dan Aan, Komariah. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Soedjono, Soeprapto. 2007. *Pot-pourri Fotografi*, Jakarta: Universitas Trisakti.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Surakhmad, Winarno. 1990. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito.
- Susanto, Mieke. 2002. *Diksi Rupa*. Yogyakarta: Kanisius.
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 1962. *Theory of Literature*. New York: A Hasvest Book Harcourt, Brace & World, Inc.

Artikel dan Jurnal

- Rizqi, Rizqi. (2017). Potret Perempuan Dayak Iban, Kayan, Desa, Dan Sungkung Di Kalimantan